



Perilaku Prolingkungan Di Pasar Rakyat Dawe

Alwi Mahardhika Sodik^{1*}, Mochamad Widjanarko², Suharsono³

¹ Magister Sains Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata, Jawa Tengah

² Fakultas Psikologi, Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah

³ Magister Sains Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata, Jawa Tengah

Email Korespondensi(Penulis): alwidhika1@gmail.com

Diterima: 15-10-2023

Disetujui: 16-10-2023

Diterbitkan: 17-10-2023

Kata Kunci:

Pasar Rakyat Dawe, Perilaku Prolingkungan

ABSTRAK

Perilaku prolingkungan merupakan beraneka ragam upaya seseorang dengan tujuan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Pasar Rakyat Dawe terkenal sebagai suatu tempat yang ramai dan setiap harinya tidak pernah sepi dari pelanggan. Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perekonomian, masyarakat harus menerapkan perilaku prolingkungan untuk menjaga lingkungan serta kenyamanan para pengunjung. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi aspek perilaku prolingkungan yang terjadi di Pasar Rakyat Dawe. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan tiga informan diantaranya dari pihak pengelola atau pengurus, pedagang dan tukang ojek. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan coding. Kredibilitas yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran pada informan terkait perilaku prolingkungan semestinya telah diterapkan oleh pihak pengelola atau pengurus Pasar Rakyat Dawe seperti hemat listrik, mobilitas dan transportasi dengan merumuskan peraturan-peraturan secara khusus. Namun hal tersebut masih menjadi permasalahan dan susah untuk dilaksanakan oleh masyarakat, terutama pada aspek tentang isu daur ulang dan konservasi dalam peran menjaga dan melestarikan lingkungan.

Received: 15-10-2023

Accepted: 16-10-2023

Published: 17-10-2023

Keywords:

Dawe People's Market, Pro Environmental Behavior

ABSTRACT

Pro environmental behavior is a variety of a person's efforts with the aim of minimizing negative effects on the environment. Dawe People's Market is known as a busy place and is never empty of customers every day. As a place where economic activities take place, the community must implement pro-environmental behavior to protect the environment and the comfort of visitors. This research aims to identify aspects of pro-environmental behavior that occur at Dawe People's Market. The methodology used in this research uses a qualitative descriptive method involving three informants including management, traders and motorcycle taxi drivers. The instruments in this research used observation and interviews. The data analysis method used in this research uses coding. The credibility used in this research uses the triangulation method. The results of this research indicate that awareness among informants regarding pro-environmental behavior should have been implemented by the management or administrators of the Dawe People's Market, such as saving electricity, mobility and transportation by formulating specific regulations. However, this is still a problem and difficult for the community to implement, especially in aspects regarding recycling and conservation issues in the role of protecting and preserving the environment.

1. PENDAHULUAN

Pasar merupakan elemen struktural penting dalam perekonomian lokal, memfasilitasi pertukaran barang, transfer uang, peredaran barang, arus informasi, dan bentuk interaksi spasial dan interaksi sosial lainnya, juga merupakan akar dari adanya masalah sampah (Worlanyo, 2013). Permasalahan ini

berakibat pencemaran lingkungan dan berimbas pada kesehatan masyarakat (Hussaini et al., 2018).

Pasar menurut Azimah suatu kawasan tempat jual beli barang dengan banyak penjual, yang dikenal sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, alun-alun atau istilah lainnya (Azimah dkk., 2013).

Pasar Rakyat Piji Dawe adalah suatu pasar yang dikelola oleh Kecamatan Dawe dan terletak di Kabupaten Kudus. Pasar

ini berlokasi di wilayah di kecamatan Dawe dan merupakan pasar utama masyarakat Dawe dan sekitarnya. Pasar ini adalah pasar terbesar di kecamatan Dawe dengan luas 13.500 m². Setiap hari ratusan bahkan hingga ribuan orang berkunjung, tidak hanya berasal dari Desa Piji tetapi juga dari desa-desa lain yang ada di Kecamatan Dawe dan sekitarnya.

Secara geografis, Pasar Rakyat Piji Dawe berlokasi di Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jl. Raya Kudus-Colo, Piji, Dawe, Kabupaten Kudus, Kode Pos 59353. Kecamatan Dawe berlokasi di bagian utara kota Kudus dan memiliki luas 5.612.940,27 hektar atau kurang lebih 56,13 Km². Membentang 13 km dari barat ke timur dan 6 km dari ujung utara ke selatan. Desa Piji ini adalah salah satu dari sekian desa di Kawasan Dawe dan memiliki luas sekitar 25 km².

Sebagai pasar rakyat tradisional, Pasar Rakyat Dawe dominan menjual berbagai hasil pertanian yang kondisinya sebagian besar masih segar karena baru dipanen dari kebun. Selain berbagai hasil pertanian, kebutuhan pokok lainnya seperti bahan pangan, daging, ikan, perabotan alat rumah tangga dan berbagai kebutuhan sehari-hari lainnya juga dijual di pasar.

Pasar Rakyat Dawe Kudus terletak kurang lebih 8,8 km dari pusat Kabupaten Kudus dan Pasar Dawe letaknya strategis karena berada di jalan penghubung Kota Kudus dengan Makam Sunan Muria yaitu di Gunung Muria yang ramai menjadi tempat destinasi wisatawan dari seluruh dunia dan tidak menutup kemungkinan pengunjung mampir dan membeli di area pasar ini. Selain itu, Pasar Rakyat Dawe juga letaknya berdekatan antara dua kecamatan yaitu Kecamatan Dawe dan Kecamatan Gebog.

Proses pengelolaan sampah cukup bervariasi, yaitu dari perorangan, sesuai lokasi dan sesuai situasi yang ada. Secara psikologis, orang-orang penting, aset-aset, dan peristiwa-peristiwa penting yang ada di sekitar individu membuat kondisi dan keadaan lingkungan di suatu wilayah. Dibandingkan pada karakteristik seseorang, keadaan lingkungan yang dialami secara langsung mempunyai peranan yang signifikan dalam menentukan wujud perilaku atau tindakan manusia (Wicker, 2007). Nekka (2018) berpendapat bahwa pengelolaan limbah juga kebersihan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia karena ketika hal tersebut tidak dikelola secara tepat dikhawatirkan menimbulkan berbagai permasalahan di aspek kehidupan lainnya. Pembuangan sampah khususnya sampah plastik membuat tanah tidak dapat menyerap air secara maksimal dan berakibat terhadap aliran air yang naik ke atas permukaan bumi yang dapat menimbulkan banjir. Timbulnya bau tidak sedap yang dihasilkan dapat mengganggu pernafasan manusia disekitarnya, penyakit juga dapat menular karena adanya tumpukan sampah yang berserakan. Oleh sebab itu, tata pengelolaan sampah perlu mendapat perhatian khusus dan serius untuk membenahi kehidupan yang lebih baik demi generasi mendatang.

Perilaku pro lingkungan kadang disebut dengan perilaku ramah lingkungan adalah perilaku individu yang berpihak pada alam. Perilaku pro lingkungan merupakan perilaku individu yang dengan sengaja dilakukan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan hidup dan melestarikan lingkungan hidup. Menurut Borchers dkk., (2014) perilaku prolingkungan mengacu pada perilaku yang mengedepankan perlindungan lingkungan terlepas dari apakah perilaku tersebut dilakukan

secara sengaja atau tidak untuk melindungi lingkungan. Clayton dan Myers (2015) menyatakan bahwa ketika orang-orang menyadari dampak buruk lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku mereka, mereka akan mengubah perilaku mereka dan mempraktekkan perilaku ramah lingkungan untuk melayani lingkungan. Lynn (2014) mendefinisikan perilaku pro-lingkungan sebagai suatu upaya individu dan memiliki dampak negatif lebih kecil terhadap lingkungan namun lebih memiliki keuntungan dalam melindungi lingkungan dari terjadinya kerusakan. Perilaku pro lingkungan adalah suatu tindakan yang dirancang dengan tujuan agar mengurangi kerusakan lingkungan serta membenahi tata kondisi lingkungan (Scannell, 2008).

Sebagai kawasan yang setiap harinya ramai dan tidak pernah sepi pengunjung dari berbagai daerah, beragam upaya harus diterapkan untuk menjaga lingkungan sekitar dan kenyamanan para pengunjung. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis Perilaku Prolingkungan di kawasan Pasar Rakyat Dawe.

2. METODE

Berdasarkan tujuan dan uraian permasalahan yang diteliti diatas khususnya perilaku pro lingkungan di kawasan Pasar Rakyat Dawe. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Smith (2009) mendefinisikan pendekatan fenomenologis sebagai bentuk upaya demi mengungkap dengan rinci bagaimana partisipan memahami dunia pribadi dan sosialnya, termasuk arti dari berbagai pengalaman, kejadian, dan keadaan yang dialami oleh informan.

Selaras dengan hal tersebut, Herdiansyah (2013) turut menyatakan bahwa fenomenologi berupaya untuk mengungkap, mengkaji serta memaknai sebuah fenomena serta konteksnya yang khas dan juga unik yang di alami oleh individu hingga tataran “kepercayaan” individu yang bersangkutan. Pada hal-hal tersebut berhubungan dengan perilaku pro lingkungan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Kawasan Pasar Rakyat Dawe.

Dalam proses pengumpulan data, metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah observasi dan wawancara.

Informan dalam penelitian ini diantaranya:

Tabel 1. Data informan

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
SR	Laki-laki	54 Tahun	Pengurus
YS	Perempuan	41 Tahun	Pedagang
JR	Laki-laki	44 Tahun	Tukang Ojek

Sumber: Data Primer yang diolah (Peneliti, 2023)

Pertanyaan diajukan langsung kepada informan melalui wawancara semi terstruktur, artinya wawancara dapat diperluas apabila ada hal-hal yang dapat ditanyakan lebih lanjut setelah mendengar tanggapan responden. Informatif, dengan contoh panduan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada peraturan khusus terkait pengelolaan sampah di pasar ini?
2. Apakah di komplek pasar ini mempunyai jadwal rutin terkait penggunaan listrik, seperti lampu, barang-barang elektronik dan lain-lain?
3. Bagaimanakah tata kelola transportasi di sini untuk ikut andil berperan dalam menjaga lingkungan?

4. Apakah di sini ada program untuk memakai kembali barang yang sudah di daur ulang?
5. Bagaimanakah perilaku masyarakat terkait penggunaan barang yang dijual maupun yang di pakai di kawasan pasar ini?
6. Apakah di kawasan pasar ini mempunyai program khusus secara rutin untuk kebersihan?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini, Menurut Kaiser, berhubungan dengan enam aspek perilaku pro-lingkungan (Kaiser, Oerke, & Bogner, 2007), antara lain:

3.1 Menghindari limbah

Menghindari limbah merupakan sebuah perilaku atau tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meminimalisir sampah dan sejenisnya. Misalnya mengurangi penggunaan plastik, membeli barang atau menggunakan barang jenis isi ulang dan lain-lain.

Pada aspek menghindari limbah di kawasan Pasar Rakyat Dawe ketiga informan menjelaskan bahwa:

"sampah disini sebisa mungkin dikelola oleh pengurus di pasar yang bertugas mas, tapi ya namanya pasar dan tempatnya orang banyak dari pihak pengelola sering kwalahan dan kerepotan dalam mengurus sampah karena banyak pedagang yang diluar jadi terkadang buang sampahnya sembarangan." (SR)

"Sampah disini sudah ada yang mengelola kok mas, sudah bayar juga permingguan dan air juga jadi di taruh dipojok aja seperti bekas plastic dll yang sudah tidak digunakan." (YS)

"Saya sekenanya mas kalo buang sampah seperti plastic dan sejenisnya gitu, karena saya mikirnya petugas kebersihan nanti yang beresin sendiri. Plastic dikit-dikit gitu dan sejenisnya, tapi kalau dekat tempat sampah kadang saya selalu buang ditempat sampah." (JR)

3.2 Konservasi energi

Hemat energi mengacu pada perilaku atau tindakan penghematan energi.

Pada aspek konservasi energi atau menghemat energi di kawasan Pasar Rakyat Dawe dari ketiga informan menjelaskan bahwa:

"Listrik disini dibatasi mas, untuk meminimalisir dampak buruk yang tidak diinginkan. Dan kalau malam pun penerangan disini pun sewajarnya saja agar pengelolaan di pasar teratur dengan baik." (SR)

"Saya gabungan mas kalau listrik sama tetangga, karena hanya butuh penerangan lampu dan beberapa stop kontak yang kadang untuk ngecas hp jadi lebih irit karena seperlunya. Beda sama saat dirumah, pemakaian listrik ekstra tidak teratur daripada rebut sana sini sama anak dan suami." (YS)

"Saya tidak memerlukan listrik di area pasar mas, missal kalau perlu saya minta tolong saudara saya yang mempunyai kios terdekat disini. Tapi kalau pemakaian listrik dirumah ya sama aja seperti yang lain mas, boros tapi sebisa mungkin untuk meminimalisir tapi bukan pelit karena kebutuhan kan naik turun mas sesuai dengan kantong kita karena kita yang bayar sendiri." (JR)

3.3 Mobilitas dan transportasi

Mobilitas dan transportasi mengacu pada perilaku atau tindakan yang bertujuan untuk menggunakan sarana

transportasi secara efisien dan efektif. Pada aspek mobilitas dan transportasi di kawasan Pasar Rakyat Dawe, dari ketiga informan menjelaskan bahwa:

"Kendaraan disini bebas keluar masuk mas walaupun sudah ada peringatan, knalpot berisik, berasap semua serba ada padahal di dalam kalo pagi gitu sudah ramai dan padat pengunjung tapi masih ada aja yang kebangetan pakai motor. Tapi perlahan mulai kita lebih tertibkan kembali mas terutama disaat mulai fajar sampai pagi jam 7." (SR)

"Saya selalu pakai angkutan umum kalo berangkat mas, kadang ngojek kadang juga dianterin. Kalau pagi sekalian olahraga mas berangkat ke pasar, tapi kalau pulang selalu pakai jasa dan disini kalau pakai jasa bisa sekalian minta tolong bawain barang sama pak tukangnyanya." (YS)

"Saya pakai motor mas, kalau dijam pagi padat subuh sampai pagi jam 7 an tidak berani masuk mas mending pilih mengangkut jalan kaki karena ribet juga mas pakai motor melintasi banyak orang seperti itu. Saya juga beralih menjadi kendaraan matic karena lebih nyaman untuk membawa penumpang dan suaranya tidak berisik." (JR)

3.4 Daur ulang

Daur ulang meliputi tindakan atau tindakan mendaur ulang bahan-bahan bekas yang sudah tidak terpakai lagi.

Pada aspek daur ulang di kawasan Pasar Rakyat Dawe dari ketiga informan menjelaskan bahwa:

"Sepertinya ada ya mas kalau daur ulang tapi saya tidak tau jelasnya, karena zaman sekarang serba instant. Tapi pernah melihat para pedagang disini ada yang jualan seperti tas rantang dari bungkus sachet minuman gitu." (SR)

"Daur ulang tidak ada mas, tapi kalau kardus, plastic bekas terus botol dan sejenisnya yang masih dimanfaatin atau dijual rosokan saya selalu pisahin karena lumayan daripada dibuang sia-sia." (YS)

"Tidak pernah memakai produk daur ulang mas, zaman sekarang sudah serba instant mas, susah menjumpai daur ulang dan perlu kerajinan khusus juga dan ketelatenan jadi tidak semua orang mau." (JR)

3.5 Konsumerisme

Konsumerisme mengacu pada perilaku atau tindakan yang bertujuan memilih dan mempertimbangkan dalam menggunakan produk ramah lingkungan. Pada aspek konsumerisme di kawasan Pasar Rakyat Dawe dari ketiga informan menjelaskan bahwa:

"Kalau saya sendiri terkadang memperdulikan mana yang ramah lingkungan atau tidak, tapi kalau orang rumah ada jadwal belanja sendiri mas. Tapi ya menurut saya lebih bijaknya kita harus bertanggung jawab aja sama pilihan kita semisal dalam mengelola sampah atau barang bekas mana yang masih bisa dimanfaatin." (SR)

"Belum bisa mas, pedagang disini semuanya memakai plastic biar mudah dibawa tapi kalo jumlah besar dan banyak biasanya pakai kardus atau rantang biar mudah dibawa dan lebih irit seperti itu kalo untuk pedagang seperti saya ini mas." (YS)

"Karena belanja saya sedikit mas, ga rutin setiap hari belanja di toko atau apa gitu jadi tidak tau tentang hal-hal ramah lingkungan kaya begitu. Kalo suka ya beli, kalo pengen ya beli. Soal lain urusan belakang, yang penting kebutuhannya tercukupi mas" (JR)

3.6 Konservasi

Konservasi melibatkan perilaku atau tindakan yang umumnya tidak membahayakan lingkungan sekitar.

Pada aspek konservasi di kawasan Pasar Rakyat Dawe dari ketiga informan menjelaskan bahwa:

“Menangani masalah sampah dari kami para pengurus harus lebih serius mas, karena makin hari makin bertambah jadi para petugas lebih disiplin dan kami lebih banyak menyediakan bak sampah yang besar agar tidak memperparah keadaan.” (SR)

“Disini yang penting bisa mengelola sampah sendiri mas, karena petugas kebersihan juga terkadang kelewatan kalau membersihkan jadi biar sama-sama nyaman kalau tempatnya kotor yang mau beli juga tidak nyaman mas.” (YS)

“Ada peringatan untuk menjaga kebersihan mas, tapi namanya di pasar tempatnya orang banyak yang penting saya tidak membuang sampah di tempat orang melintas biar tidak kepleset, tapi kalo ada tempat sampah saya buang sampah ditempatnya selain itu juga sudah tanggung jawabnya petugas kebersihan mas.” (JR)

Hasil wawancara pada ketiga informan yang telah dilaksanakan, secara sederhana dan mendalan terangkum pada rekapitulasi tabel 2.0 sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi dari hasil wawancara dengan ketiga informan

No	Indikator	Informan SR	Informan YS	Informan JR
1.	Menghindari limbah	Sampah dikelola oleh pengurus di pasar	Membayar kebersihan setiap perminggu, dan mengumpulkan sampah di pojok kios agar di bersihkan oleh petugas di sore hari	Membiasakan membuang sampah pada tempatnya, tetapi ketika tidak berada di area sampah terdekat membuang seadanya asal tidak pada jalan melintas orang
2.	Konservasi energi	Memberlakukan batasan pemakaian listrik oleh pengurus dengan tujuan tertib dan meminimalisir dampak buruk yang tidak diinginkan	Pemakaian listrik di rumah berlebihan, sedangkan di kios teratur dan terbatas sesuai dengan kebutuhan	Penggunaan listrik di rumah berlebihan karena memenuhi berbagai kebutuhan, sedangkan saat bekerja tidak memerlukan listrik
3.	Mobilisasi dan transportasi	Sudah memberlakukan peringatan disaat pagi atau padat pengunjung di jam-jam tertentu, tapi masih dihiraukan	Tidak menggunakan kendaraan, sering menggunakan angkutan umum atau jasa ojek	Sering memilih berjalan kaki dijam tertentu untuk mengambil dan mengantar barang dan beralih

4.	Daur ulang	Ada daur ulang berupa barang kerajinan dari plastic menjadi tas rantang tetapi tidak banyak di area pasar, selain itu tidak pernah menjumpai	Tidak pernah menggunakan bahan dari daur ulang, tetapi selalu memanfaatkan barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan	kendaraan matic karena lebih nyaman dan tidak berisik suaranya. Tidak pernah menggunakan barang daur ulang, karena memerlukan keterampilan khusus dan ketelatenan yang tidak dimiliki semua orang.
5.	Konsumerisme	Sering mempertimbangkan penggunaan barang yang ramah lingkungan untuk keperluan pribadi	Masih bergantung dengan plastik, tetapi kalau jumlahnya banyak lebih praktis memakai kardus	Tidak mengetahui tentang produk ramah lingkungan, dan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pribadi.
6.	Konservasi	Tanggung jawab kebersihan merupakan tugas dari pengurus dan petugas	Sudah membayar uang kebersihan setiap satu minggu sekali, tetapi sering membersihkan sampah di area sekitar kios agar nyaman	Tidak menghiraukan tentang kebersihan karena tanggung jawab dari petugas kebersihan pasar

Perilaku Prolingkungan merupakan suatu tindakan yang muncul dari kesadaran untuk meminimalisir dampak buruk dari tindakan seseorang terhadap alam dan pembangunan seperti mengurangi penggunaan sumber daya, menghemat konsumsi energi, menggunakan bahan-bahan yang tidak beracun, mencegah timbulan sampah (Kollmuss dan Agyeman, 2002). Pengertian pro lingkungan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan sengaja demi meminimalkan dampak negatif yang timbul dari tindakan seseorang terhadap alam dan lingkungan (Firmania, 2012). Perilaku pro lingkungan bertujuan untuk mengurangi atau memberikan solusi yang tepat tentang permasalahan dalam lingkungan hidup (Homburg dan Stolberg, 2006).

Perilaku pro-lingkungan dipandang sebagai kolaborasi antara kepentingan diri sendiri dan kepedulian terhadap orang lain, generasi penerus, organisme hidup lain, atau keseluruhan ekosistem (Bamberg dan Moser, 2007).

Perilaku pro-lingkungan diwujudkan berupa aktivitas memakai bahan-bahan yang dapat didaur ulang, menghemat energi, menggunakan alat transportasi ramah lingkungan, membeli serta menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan, menyelenggarakan kegiatan penanaman pohon, serta turut bergabung dengan organisasi pro-lingkungan hidup, khususnya bagi masyarakat urban/kalangan perkotaan (United Nations, 2004). Permasalahan lingkungan hidup timbul akibat fluktuasi jumlah penduduk, penyalahgunaan dan pengelolaan sumber daya alam, pemanfaatan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin tidak terkendali, dampak negatif yang sering timbul dari kemajuan pelayanan perekonomian yang semestinya bersifat positif dan konflik spasial. Ketidakeimbangan antara human-centered dan eco-centric menyebabkan munculnya aksi konservasi (MIPL, 2010; Antariksa, 2009).

Perilaku pro lingkungan berpengaruh sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu, hal tersebut didasarkan bahwa perilaku pro lingkungan memberikan banyak dampak positif terhadap lingkungan seperti memperbaiki lingkungan ke arah yang lebih sehat (Ahmad, 2019). Perilaku pro lingkungan menjadi sangat penting, terkhusus pada pariwisata karena mereka merupakan aset daerah yang akan menjadi pembentuk kebijakan terkait lingkungan yang berkelanjutan, dan wisata merupakan sarana yang baik untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Sawitri, 2018).

Sikap pro lingkungan dapat dibangun melalui dengan beraneka ragam cara, salah satunya adalah pariwisata (Powell, 2008) yang mengatakan bahwa hubungan antara pariwisata dan lingkungan antara lain yakni:

- 1) Komponen lingkungan alam merupakan daya tarik wisata.
- 2) Pengelolaan pariwisata yang baik agar mampu meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan.
- 3) Barang cinderamata berkontribusi terhadap konservasi serta.
- 4) Sikap pengunjung terhadap pelestarian lingkungan dapat dijabarkan melalui tata pengelolaan pariwisata.

Kaiser (2007) mengatakan bahwa konservasi energi terkait dengan perilaku dan atau tindakan-tindakan yang bertujuan untuk menghemat energi. Perilaku konservasi adalah wujud aksi atau upaya secara nyata yang mampu diamati dan dicermati terkait dengan manajemen pengelolaan sumber daya alam oleh manusia secara berkelanjutan demi generasi saat ini dan generasi di masa mendatang. Contohnya seperti senantiasa membiasakan memadamkan lampu apabila menjadi orang terakhir yang keluar dari ruangan atau ketika tidak diperlukan, menggunakan alat-alat elektronik seperlunya sesuai dengan kebutuhannya saja dan lain-lain.

Perilaku prolingkungan pada hakikatnya merupakan perilaku positif bertujuan untuk menjaga lingkungan yang dapat ditempuh melalui beraneka ragam cara. Dengan kata lain pemanfaatan sampah untuk mendaur ulang atau menghemat energi akan menjadi tindakan lingkungan (Kaiser et al., 2007). Ada beberapa jenis perilaku tertentu yang dianggap ramah lingkungan, seperti memadamkan lampu ruangan jika tidak digunakan, memilih berjalan kaki atau bersepeda ke lokasi terdekat, menghindari produk makanan dan minuman dengan kemasan plastik, dll. (Kaiser dkk., 2007).

Apa yang sedang terjadi pada informan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa informan SR sebagai seorang pengurus yang ikut bertugas mengelola pasar bahwasannya ia tidak menjalankan hemat energi pada saat di rumah. Pemberlakuan hemat energi hanya diterapkan di kawasan pasar saja. Kemudian terdapat peraturan khusus terkait penggunaan hal tersebut di kawasan Pasar Rakyat Dawe. Bagi informan SR, hemat energi sangat diperlukan dengan alasan untuk meminimalisir biaya dan bencana juga atau hal-hal buruk lainnya yang tidak diinginkan.

Kemudian informan YS sebagai seorang yang berdagang di area wisata tersebut mengatakan penggunaan listrik dirumah sedang-sedang saja dan banyak aktivitas yang dilakukan diluar rumah, ia juga mengikuti himbuan dari pihak pengurus dengan baik dalam menggunakan listrik sesuai kebutuhan sehingga hemat energi dalam kelompok berjalan dengan baik dan optimal. Sedangkan informan JR, yang berprofesi sebagai tukang ojek di area wisata juga mengatakan sering tidak teratur dalam penggunaan listrik di rumah terutama music, dan alat-alat elektronik lainnya.

Aspek berikutnya ialah mobilitas dan lalu lintas yang berkaitan dengan perilaku atau tindakan dalam menggunakan transportasi secara efisien dan efektif, misalnya memilih memakai jasa angkutan umum, mengendarai sepeda, atau berjalan kaki jarak pendek dan bentuk upaya lainnya (Kaiser, 2007).

Informan SR dalam aspek ini mengatakan pihak pengurus sudah membuat kebijakan khusus terkait transportasi yang ada di kawasan pasar yang boleh melintas yang terkadang dianggap mengganggu kenyamanan para pengunjung dan pedagang di area tersebut. Sedangkan menurut informan YS, saat berangkat dan pulang lebih memilih untuk menggunakan jasa tukang ojek atau angkutan umum yang sering menjadi langganan sehingga sering kali diminta tolong untuk sekaligus membantu membawa barang-barang dagangan. Hal baik yang muncul dari kawasan pasar ini terletak pada masih banyak pengunjung dan masyarakat yang lebih memilih berjalan kaki, sehingga tindakan pencemaran polusi dapat terminimalisir. Sedangkan informan JR yang berprofesi sebagai tukang ojek, mengatakan mengurangi tindakan pencemaran lingkungan dari kendaraan dengan cara beralih kendaraan yang lebih ramah lingkungan seperti sepeda motor matic, tidak berknaipot yang membuat gaduh suasana sekitar dan memudahkan penumpang memuat barang bawaan lebih banyak.

Kemudian aspek menghindari limbah berkaitan dengan perilaku atau tindakan untuk meminimalisir timbulnya sampah, seperti mengurangi penggunaan plastik, pembelian barang atau pengisian ulang kategori produk, dan lain-lain. (Kaiser, 2007).

Pada informan SR, YS dan JR masih mengalami ketergantungan pada penggunaan produk plastik, hal itu dinilai plastik yang harganya relatif terjangkau dan mudah didapatkan. Untuk menghindari limbah, di kawasan Pasar Rakyat Dawe diberikan tanggung jawab pada petugas kebersihan dan pengurus agar sampah dan lingkungan di area tersebut dapat terkondisikan dan terkelola dengan baik.

Kaiser (2007) aspek terpenting lainnya dalam konservasi adalah perilaku atau tindakan yang umumnya tidak berdampak buruk dan membahayakan lingkungan, seperti saat berpergian piknik meninggalkan tempat yang bersih seperti semula, ikut serta dalam organisasi lingkungan hidup, belajar tentang

lingkungan hidup dan berbagai permasalahan lingkungan yang timbul melalui berbagai media dan lain-lain.

Informan SR menyampaikan bahwa terdapat organisasi yang secara khusus bertanggung jawab mengelola, melaksanakan dan mengawasi dalam kegiatan konservasi di lingkungan Pasar Rakyat Dawe. Hal itu juga disambut baik oleh informan YS dan JR, dengan adanya himbauan tersebut kebersihan di area tersebut dapat terkondisikan dengan baik.

Sikap pro lingkungan ialah serangkaian tindakan menuju kepedulian terhadap alam. Semuanya dilakukan dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatif utama terhadap alam dan lingkungan. Sikap pro lingkungan ada tiga macam, yaitu pada tingkat individu, sosial, dan ekologi. Hal ini sesuai dengan pandangan Kaiser (2007) yang menyatakan bahwa sikap pro lingkungan mencakup ketertarikan terhadap alam dan proses sosial di dalamnya. Proses sosial tersebut dapat berlangsung dalam bentuk kepedulian terhadap manusia lain serta hewan dan tumbuhan yang ada disekitarnya.

Hal ini pula selaras dengan penelitian dari Fujii (2006) yang menyebutkan empat perilaku prolingkungan yaitu:

- a. Pengurangan penggunaan energi listrik
- b. Mengurangi penggunaan gas
- c. Mengururangi limbah atau sampah
- d. Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prolingkungan adalah perilaku individu yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi kerusakan lingkungan hidup dan melestarikan lingkungan hidup. Sebagaimana dalam penelitian ini, aspek-aspek pada perilaku prolingkungan dikategorikan meliputi; menghindari limbah, konservasi energi atau menghemat energi, konsumerisme, daur ulang, konservasi, mobilitas dan transportasi. Seseorang dapat dikatakan sudah melakukan perilaku pro-lingkungan jika perilakunya, mampu memperlihatkan bagaimana cara seseorang peduli terhadap lingkungan dengan tindakan langsung atau upaya mengedukasi melalui berbagai macam media publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria Gusti, S. K. M. (2023). *Sanitasi dan Perilaku Prolingkungan di Pasar Tradisional*. Deepublish.
- Bamberg, S. & Moser, G. (2007). *Twenty Years After Hines, Hungerford, and Tomera: A New Meta-Analysis of Psycho-Social Determinants of Proenvironmental Behaviour*. *Journal of Environmental Psychology*, 27, 14–25. DOI:10.1016/j.jenvp.2006.12.002.
- Bamberg, S., & Moser, G. (2007). Twenty years after Hines, Hungerford, and Tomera : A New Meta-Analysis Of Psycho-Social Determinants Of Proenvironmental Behaviour. *Journal of Environmental Psychology*, 27, 14–25.
- Effendi, M. I., Sugandini, D., Sukarno, A., Kundarto, M., Arundati, R., & Berliana, N. (2020).
- Fujii, S. (2006). Environmental Concern, Attitude Toward Frugality, And Ease Of Behavior As Determinants Of Pro-Environmental Behavior Intentions. *Journal of Environmental Psychology*, 26, 262-268.
- Kaiser, F. G., Oerke, B., & Bogner, F. X. (2007). Behavior-Based Environmental Attitude: Development Of An Instrument For Adolescents. *Journal of Environmental Psychology*, 27, 242–251.
- Kaiser, F.G., Oerke, B., & Bogner, F.X. (2007). *Behavior-based Environmental Attitude: Development of an Instrument for Adolescents*. *Journal of Environmental Psychology*, 27, 242–251. DOI:10.1016/j.jenvp.2007.06.004.
- Mkumbachi, R. L., Astina, I. K., & Handoyo, B. (2020). Environmental awareness and pro-environmental behavior: A case of university students in Malang city. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 25(2), 161-169.
- Perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa. Rahayu, A., & Yuliyanto, E. (2018). Penanaman Sikap Pro-Lingkungan Melalui Pengembangan Desa Wisata “Kampoeng Kalen” di Dusun Danem. *Jurnal Pendidikan Sains*, 6(2), 1-12.
- Rifayanti, R., Saputri, A., Arake, A. K., & Astuti, W. (2018). Peran role model dalam membentuk perilaku pro-lingkungan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 7(2), 12-23.